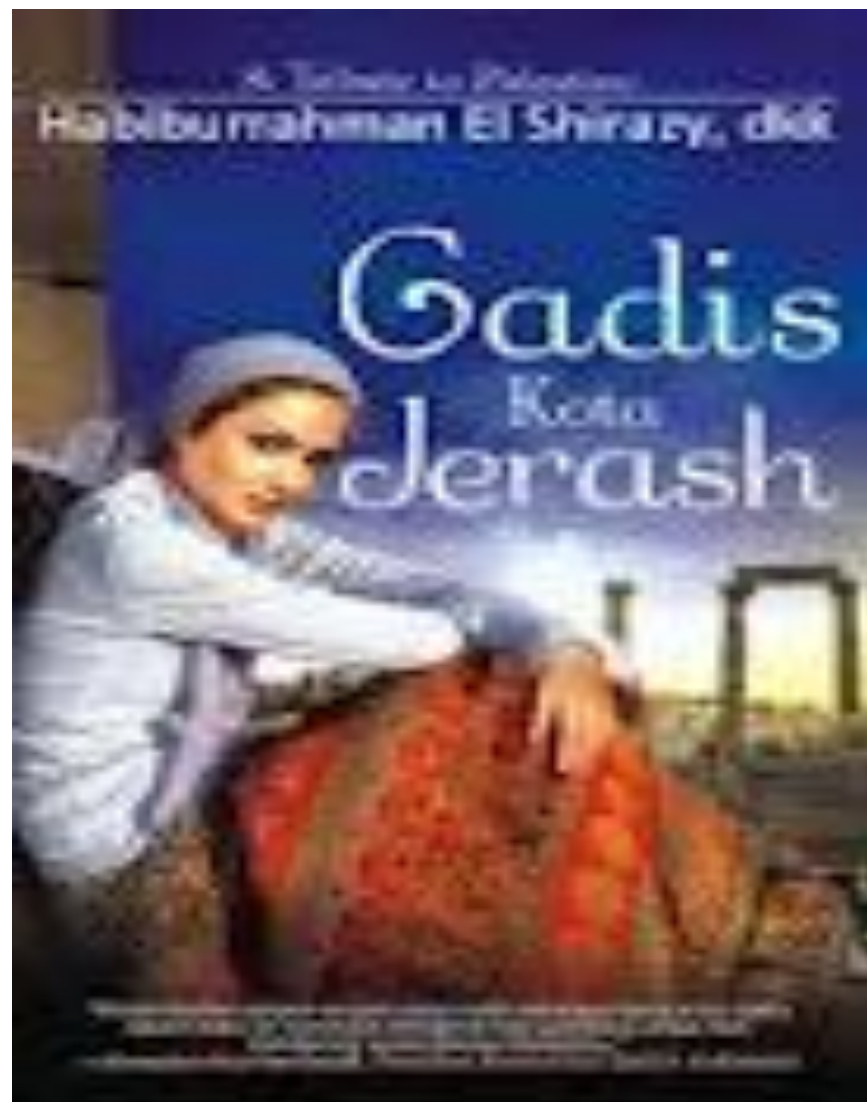


LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran

Cover kumpulan cerpen Gadis Kota Jerash



Lampiran

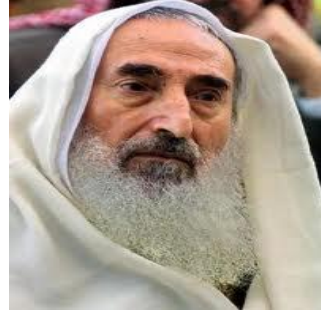
TENTANG PENGARANG

1. **Habiburahman el Shirazy**, sarjana Universita Al Azhar, Kairo, adalah pendiri dan pengasuh pesantren Basmala Indonesia. Ia dikenal sebagai dai, novelis, dan penyair. Berbagai penghargaan telah diraihnyanya seperti Pena Award 2005, *The Most Favourite Book and Writer 2005*, dan *IBF Award 2006*. Karya-karyanya yang beredar antara lain : *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta*, *Ketika Cinta Berbuah Surga*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*.
2. **W.D Yoga**, penulis ini lahir di Kulon Progon pada 11 Mei 1981. Lulusan Pascasarjana Jurusan hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada. Tahun 2010, Ia bergabung di Lingkar Pena Yogyakarta dan menjadi Koordinator Humas selama 2 tahun kemudian menjadi ketua pada tahun 2006. Karyanya seperti *Lihatkan Bintang Untukku*, *Seputih Salju Hidayah*, dan *Nyanyian Rintik Hujan*.
3. **Hendra Vijay**, nama aslinya Hendra Purnama. Ia lahir pada tahun 1982 di Bogor. Tahun 2004, Ia bergabung dengan Forum Lingkar Pena di Bandung. Karya-karya beliau pernah dimuat di *Annida*, *Sabili*, *radar Bandung*, *Pikiran Rakyat*, dan *Seputar Indonesia*.
4. **Nova Ayu**, penulis yang lulusan Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada tahun 2009. Prestasi yang pernah diraih adalah menjadi finalis penghargaan penulis muda Indonesia yang diadakan UNICEF-YKAI. Selain itu, pda tahun 2005, Ia meraih juara ketiga remaja berprestasi versi majalah *Annida*.
5. **Sakti Wibowo**, lahir di Wonogiri, 1978. Ia aktif di FLP Pusat divisi PSDM. Karya-karyanya antara lain : *Nyanyian Jibril*, *Baju Lotre*, *Tanah Retak* (2003), *Melukis Cinta* (2003), dan *Diary Kehidupan*. Prestasi yang pernah diraihnyanya seperti Juara kedua Anugrah Pena, juara pertama lomba cerpen kebudayaan Riau, Dewan Kesenian Riau (2008).
6. **Muhammad Yulius**, pemimpin redaksi *Annida Online* yang rajin menulis naskah sinetron dan karya sastra. Beberapa karya sastranya seperti *Antologi Puisi Indonesia* (1997), *Grafitti Imagi* (2001), *Sajadah Kata* (2001), *Salju di Mata Ibu* (2001), *Lelaki di Menit Terakhir* (2005). Naskah sinetronnya antara lain : *Cermin Ramadhan Lativi* (2002), *Astagfirullah* (2005), *Maha Kasih* (2006), *Sang Murabbi*. Selain itu ia aktif dalam Majelis Budaya Rakyat (MBR).

Lampiran

FOTO PEJUANG PALESTINA

Yahya Ayyash



Syeikh Ahmad Yassin

FOTO AKSI PALESTINA

FOTO ANAK-ANAK PALESTINA



FOTO WARGA SIPIL PALESTINA



Lampiran

BERITA PALESTINA

<http://nasional.vivanews.com/>

Rabu, 7 Januari 2009, 14:28 WIB, Amril Amarullah

Demo Palestina (Antara/R. Rekotomo)

VIVAnews - Sekitar 50 mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar berunjukrasa mengecam Israel. Aksi tersebut dimulai didepan kampus mereka di Jl Urip Sumoharjo, menuju restoran cepat saji Kentucy Fried Cichken (KFC), Jl Ratulangi Makassar. Dalam aksinya, para mahasiswa menutup pintu masuk KFC sehingga tidak satupun pengunjung yang bisa masuk ke restoran terbesar di Kawasan Indonesia Timur itu.

Penutupan pagar tersebut berlangsung hingga sekitar 30 menit. Saat itu, para mahasiswa terus meneriakkan seruan "Boikot KFC dan Produk asing". Kendati demikian, belasan pengunjung yang sementara makan siang tidak terganggu dengan aksi tersebut. Bahkan, beberapa diantaranya ikut memotret aksi mahasiswa yang berlangsung dipintu masuk KFC. Dalam orasinya, pengunjukrasa mengajak seluruh masyarakat Makassar untuk memboikot seluruh produk Amerika, termasuk tidak mengkonsumsi KFC. "Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang ada di dalam, mengeluarkan uang untuk KFC adalah menyumbang Amerika dan Israel untuk membunuh manusia," kata Ketua MHI UMI Makassar, Muhammad Isbar, Rabu, 7 Januari 2009. Menurut Isbar, kedatangan mereka ke KFC merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat Makassar dan Indonesia, jika sebagian keuntungan restoran tersebut, untuk biaya perang Amerika dan sekutunya. Itu artinya, mereka mendukung pembunuhan manusia di Palestina.

Selain mengajak memboikot produk Amerika, mahasiswa juga mendesak pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan resolusi untuk PBB, dalam

menghentikan serangan militer tersebut. Dalam aksi ini, sekitar 50 aparat kepolisian mengawal mereka hingga aksi selesai.

<http://nasional.vivanews.com/>

HMI Kecam Serangan Militer Israel

Selasa, 30 Desember 2008, 16:26 WIB, Amril Amarullah

VIVAnews - Serangan udara yang dilakukan Israel pada Sabtu, 27 Desember 2008 menuai kecaman dari berbagai Negara dibelahan dunia. Termasuk Indonesia, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Subang mengecam aksi brutal yang dilakukan oleh Israel yang menewaskan lebih dari 300 warga Palestina. Serangan yang dilakukan tentara Israel, menurut HMI, semakin memperkuat image arogansi negara tersebut. "Serangan tersebut, semakin memperlihatkan arogansi dari Israel. Dan Amerika jelas-jelas ada dibalik layar," kata ketua Umum HMI Subang, A. Muid, Selasa, 30 Desember 2008.

Menurut Muid, serangan tersebut, menambah panjang pertikaian di Timur Tengah, yang tentunya semakin jauh harapan akan terciptanya kedamaian disana. Sudah saatnya Negara-negara Islam yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Liga Arab bertindak tegas terhadap Israel. "PBB tidak pernah berperan maksimal, bahkan tidak berani dengan Amerika. Dan satu-satunya cara, OKI dan Liga Arab, harus mengambil sikap tegas," tuturnya. Pemerintah Indonesia bisa berperan aktif dalam menangani pertikaian yang terjadi di Palestina. Menurutnya, Indonesia dengan jumlah Muslim terbanyak di dunia, mempunyai peran penting dalam menyelesaikan konflik.

<http://dunia.vivanews.com/>

Sabtu, 5 Juni 2010, 05:36 WIB, Elin Yunita Kristanti

Kapal Rachel Corrie menghormati relawan AS yang tewas dilindas bulldozer Israel

VIVAnews - Namanya nyaris terlupakan. Peristiwa penyerangan misi kemanusiaan, Freedom Flotilla to Gaza kembali mengangkat sosok aktivis kemanusiaan Amerika Serikat yang tewas dilindas bulldozer Israel, Rachel Corrie. Adegan yang terjadi 16 Maret 2003 kini berulang. Corrie yang berjaket oranye menghadang bulldozer Caterpillar D9R milik Israel yang akan menghancurkan pemukiman rakyat Palestina. Saat itu, dia baru 23 tahun. Kini, kapal yang menyandang namanya sedang berusaha menerobos blokade Israel -- membawa 1.200 bantuan untuk masyarakat Gaza. Kapal itu diharapkan tiba di Gaza, Sabtu, 5 Juni 2010 hari ini. Tentara Israel -- yang menyerang enam kapal misi Gaza dan menewaskan 9 relawan, mengancam menghentikan 'Rachel Corrie'. Perdana Menteri Israel, Binyamin Netanyahu bahkan menuding relawan dari berbagai negara dengan latar belakang beragam sebagai pendukung teroris. "Mereka bukan aktivis perdamaian, tapi pendukung teroris," tuding Netanyahu," seperti dimuat laman Al Jazeera, Jumat 4 Juni 2010.

Tuduhan yang sama juga pernah diarahkan ke Rachel Corrie. Israel berdalih terbunuhnya Corrie adalah sebuah risiko dari 'tindakan tak bertanggungjawab dan membahayakan diri sendiri'. Sebagian masyarakat Amerika -- tanah air Corrie -- bahkan berkomentar sinis. Kata mereka, itu tindakan bodoh karena membela teroris. Tujuh tahun berlalu, kasus kematian Rachel Corrie baru mulai disidangkan di Pengadilan Negeri Haifa, Israel, 11 Maret 2010. "Kami harap proses pengadilan ini akan menguak siapa yang bertanggung jawab atas kematian dan luka yang dialami ribuan orang selama pendudukan Israel. Semoga ini membuka mata dunia pada nasib para aktivis perdamaian yang diserang militer Israel." "Saya dan keluarga kami akan terus menuntut keadilan. Kematian putriku yang brutal tak seharusnya terjadi. Kami yakin, Israel harus bertanggung jawab atas pembunuhan ilegal ini." kata ibu Rachel Corrie, Cindy Corrie, seperti dimuat laman The National.

Sebelum menjadi simbol perlawanan terhadap pendudukan Israel, Rachel Corrie hanya gadis biasa asal Olympia, Amerika Serikat. Mahasiswa Evergreen State College ini cuti setahun dari kuliahnya, bergabung dengan Gerakan

Solidaritas Internasional (ISM), lalu terbang ke Gaza pada 22 Januari 2003. Di markas ISM Tepi Barat, Corrie menjalani pelatihan selama dua hari. Dalam pelatihan tersebut, Corrie mendapatkan pelajaran tentang cara-cara menghindari cedera ketika berdemo, menggunakan jaket ngejreng, tidak berlari, tidak ketakutan, berkomunikasi dengan menggunakan megafon, dan memastikan keberadaannya diketahui Israel saat melakukan aksi. Dalam salah satu surat elektronik yang ditujukan untuk keluarganya, Rachel Corrie mengungkapkan, sebenarnya dia masih ingin berdansa, punya pacar, dan membuat komik tapi Corrie tak bisa diam dan bersenang-senang sementara di belahan dunia lain orang-orang menderita. Dia merasa bertanggung jawab. "Jika aku terdengar gila, atau jika militer Israel tak lagi punya lagi kecenderungan melukai orang kulit putih. Tolong diingat, aku berada di tengah sebuah genosida, dimana aku secara tak langsung ikut bertanggung jawab -- karena pemerintahku (AS) bertanggung jawab besar atas apa yang saat ini terjadi," kata Rachel Corrie dalam email ke ibunya, 27 Februari 2003, seperti dimuat laman Guardian. "Aku bermimpi buruk tentang tank-tank dan bulldozer...." "Di sini aku menjadi saksi dari situasi yang kronis, genosida tersembunyi, dan aku takut.....Tapi, ini harus dihentikan. Hal yang baik jika kita mau menanggalkan apapun dan mengorbankan jiwa kita untuk menghentikannya.

<http://nasional.kompas.com/>

Art Gish, Pembela Kaum Tertindas Palestina

Rabu, 23 Juli 2008 | 19:02 WIB

SELURUH Hebron hari ini berada di bawah kendali militer Israel. Aku bisa merasakan ada masalah. Saat menyusuri jalan, aku segera menyadari ada keributan di Al Manara. Aku ngeri melihat apa yang terjadi di sana. Dua tank dan dua bulldoser meratakan pasar sepanjang dua blok. Bahan-bahan makanan berserakan dan lumat di kota yang penduduknya kelaparan. Reaksi pertamaku hanyalah terpatung di sana, menangis, dan tersedu. Itu penggalan kisah Arthur G.

Gish, atau Art Gish, dalam buku hariannya tahun 2003 lalu. Kumpulan tulisan tersebut akhirnya dibukukan, dengan judul *Hebron Journal: Stories of Nonviolent Peacemaking*, atau versi Bahasa Indonesianya, *Hebron Journal*, yang diterbitkan oleh Penerbit Mizan.

Penggalan itu diambil dari kejadian yang dialami Gish pada 30 Januari 2003. Saat itu Gish merasa tak berdaya, tetapi tetap sadar bahwa ia harus melakukan sesuatu. Belum pulih dari kekagetannya, Gish mulai bergerak memindahkan kotak-kotak makanan dari sasaran bulldoser. Kira-kira ada 12 kotak berhasil ia selamatkan. Gish pun harus berhadapan dengan militer pendudukan Israel. Tiga serdadu mengacungkan senapan mereka dan menghampiri sekelompok orang Palestina yang menyaksikan aksinya. Gish menduga mereka akan menembak orang-orang itu. Tak menunggu lama, Gish menghambur ke hadapan mereka, dan berteriak, "Tembak aku, ayo tembak!" Tentara tersebut berlalu. Ancaman belum berlalu. Sejurus kemudian sebuah tank datang menderu, menuju tepat ke hadapannya. Moncong meriam itu ditodongkan ke kepalanya. Gish lalu mengangkat kedua tangannya ke udara, berdoa, dan berteriak, "Tembak, tembak!" Seperti tiga serdadu Israel, tank itu berhenti beberapa inci di hadapannya, dan mengalihkan jalannya.

Gish lahir dan dibesarkan di sebuah kompleks pertanian di Lancaster, Pennsylvania. Bersama dengan istrinya, Peggy Gish, ia menjadi anggota sebuah organisasi kemanusiaan, *Christian Peacemaker Teams (CPT)*. CPT percaya bahwa dengan menggunakan tenaga kreatif anti-kekerasan, orang-orang biasa mampu berdiri menghadang senjata dan mendorong cara-cara yang tidak menggunakan kekerasan agar terjadi perubahan. Sejak 1995, Gish bertugas di Palestina setiap musim dingin sekitar tiga bulan. Sampai 2008, ia telah pergi ke Palestina sebanyak 13 kali. Ia mengatakan dalam buku hariannya, pergi ke Hebron tampaknya sudah menjadi kebiasaan. "Aku antusias tentang CPT; sebagian hatiku ada di Hebron, dan aku terus merasakan panggilan yang mendalam untuk bekerja demi keadilan sosial dan rekonsiliasi," tulisannya. Banyak hal yang telah dilakukan Gish untuk kaum tertindas di Palestina. Pada peluncuran bukunya di

Universitas Paramadina, Jakarta, Rabu (24/7), ia bercerita, "Ketika aku sedang berjalan di Hebron, aku melihat seorang pemuda Palestina sedang menggigil kedinginan, dan di dekatnya ada beberapa tentara Israel. Aku menghampiri seorang tentara dan bertanya, Apa yang terjadi? Tentara itu mengatakan tidak ada apa-apa," tuturnya. Gish tidak percaya begitu saja. Ia pun mencoba bertanya kepada si pemuda. Ternyata para tentara itu sedang memeriksa identitas pemuda itu dan pemeriksaan itu sudah berlangsung selama kurang lebih empat jam.

Menurut Gish, hal ini keterlaluan. Kemudian ia mulai menanggalkan baju dinginnya, baju, dan kaus dalamnya. Ia mengatakan kepada tentara, "Jika Anda tidak melepaskan pemuda tersebut, saya tidak akan pergi dari tempat ini, tidak peduli betapa pun dingin. Dan aku beritahu, aku adalah orang yang sangat keras kepala." Akhirnya tentara tersebut menyerah dan meninggalkan pemuda tersebut. Di lain kesempatan, ia bercerita dirinya sedang tinggal di salah satu rumah penduduk lokal di sana. Gish bercerita, "Ketika malam, aku mendengar ada beberapa tentara yang menggedor-gedor rumah yang aku tinggali. Tentara itu juga berteriak-teriak keras sambil mencemooh. Aku sangat takut. Namun, ketika aku buka pintu, dan tentara mengetahui bahwa aku seorang warga Amerika Serikat, saat itu juga suasana berubah menjadi hening kembali." .

Menurut Wakil Direktur Operasi Penerbit Mizan Putut Widjanarko, yang pernah beberapa kali bertemu dengan Gish sewaktu menempuh pendidikan di Ohio, AS, kehadiran aktivis seperti Gish, terlebih jika membawa kamera, membuat para tentara menahan diri karena khawatir diekspose lebih besar. Ketika beberapa orang menyebutnya sebagai pahlawan, ia mengatakan, "Aku bukan seorang pahlawan. Aku hanya melakukan apa yang dapat aku lakukan." Sedangkan bagi Putut, Gish merupakan cerminan seorang humanis yang prihatin kepada nasib orang-orang tertindas. (C9-08)

<http://www.tempo.com/>

Boikot Produk Israel

TEMPO.CO, RAMALLAH:- Palestina berencana memboikot seluruh produk buatan Israel sebagai bentuk perlawanan terhadap negara itu. Gerakan boikot tersebut juga sebagai kampanye damai untuk mendorong Perserikatan Bangsa-Bangsa mengakui Palestina sebagai anggota penuh PBB. Pejabat resmi Fatah, Sabri Saydam, mengatakan, selain melakukan boikot, Palestina memberi tekanan terhadap seluruh lembaga pendidikan Israel di seluruh dunia. "Dan khususnya di negara-negara yang mendukung kami agar memutuskan kerja sama akademik dengan lembaga-lembaga pendidikan Israel," ujarnya kemarin. Palestina juga akan mengorganisasi aksi protes "yang lebih beradab dibanding yang terjadi di negara-negara Arab", yang menekankan semua aksi tanpa kekerasan. Aktivitas protes itu difokuskan pada Palestina untuk meraih dukungan dari para aktivis asing dan mencegah friksi dengan aparat keamanan Israel. "Perjuangan tanpa kekerasan akan menjelma dalam berbagai bentuk yang menggambarkan penderitaan rakyat Palestina tanpa memberi Israel alasan untuk membawa krisis dalam negerinya ke sini," kata Saydam.

Kampanye tersebut, kata Saydam, akan disebarkan ke berbagai jaringan sosial untuk mendapatkan dukungan internasional. Saydam berharap aksi boikot ini tidak akan mengancam kerja sama keamanan antara Yerusalem dan Ramallah. "Tapi memberikan keamanan bagi rakyat kami." Menteri Luar Negeri Arab Saudi Pangeran Saud al-Faisal kemarin mendesak PBB agar menerima permohonan Palestina untuk menjadi anggota penuh dan negara merdeka. "Kerajaan Arab Saudi meminta semua anggota PBB menyatakan Palestina sebagai negara sesuai dengan peristiwa 4 Juni 1967, dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kota, dan memberikan keanggotaan penuh di PBB," kata Faisal dalam pernyataan tertulisnya pada Sidang Umum PBB di New York, Amerika Serikat. Dewan Keamanan PBB hari ini akan membahas pengkajian kembali dan memberikan penilaian terhadap permohonan Palestina. Presiden Palestina Mahmud Abbas

sebelumnya meminta Dewan membuat keputusannya dalam beberapa minggu ini, meski diplomat Barat mengatakan prosesnya bisa lebih lama dari yang diharapkan Abbas.

<http://www.republika.co.id/>

Hillary Clinton: Washington Dukung Keamanan Israel

Sabtu, 01 Mei 2010, 08:45 WIB

Menteri Luar Negeri Amerika Hillary Clinton mengatakan tekad Washington mendukung keamanan Israel tidak dapat digoyang, dan memperingatkan Iran dan Suriah akan akibat ancaman terhadap negara Yahudi itu. Dalam pidatonya di hadapan Komite Yahudi Amerika hari Kamis, Clinton mengatakan hak Israel untuk berdiri dan membela diri, tidak dapat ditawar-tawar. Menteri Clinton menekankan bahwa Iran juga terus mengancam negara Yahudi itu. Dia mengatakan ancaman ini adalah sungguh-sungguh, ancaman tersebut meningkat dan harus ditanggulangi. Dia mendesak negara-negara Arab agar berbuat lebih banyak untuk mendukung pembicaraan perdamaian Israel-Palestina, dengan mengatakan mengusahakan perdamaian dengan Israel adalah cara terbaik untuk membantu mencapai sasaran menegakkan negara Palestina yang merdeka. Tetapi, Clinton juga menekankan Palestina harus mempunyai negara sendiri dan Israel harus melakukan bagiannya untuk menghormati aspirasi yang sah bangsa Palestina dan menghentikan kegiatan permukiman. Selanjutnya, Clinton mengatakan pengalihan senjata dari Suriah ke milisi Hezbollah di Lebanon merupakan ancaman serius bagi Israel, dan dapat menggoyahkan Timur Tengah.

Clinton mengatakan tindakan Suriah itu dapat mengakibatkan terjadinya perang, namun ia membela keputusan Presiden Barack Obama untuk mengirim duta besar Amerika yang pertama ke Suriah sejak tahun 2005. Clinton mengatakan sangat penting bagi Amerika untuk melakukan komunikasi langsung dengan Suriah sementara negara itu juga berkomunikasi dengan Iran dan kelompok-kelompok militan Hezbollah dan Hamas. Sementara, Menhan Israel

Ehud Barak yang hadir di Washington mengatakan Hezbollah kemungkinan mempunyai sampai 45.000 roket, dengan sebagian dapat mengenai sasaran di seluruh Isra

<http://www.republika.co.id/>

veto keanggotaan palestina di PBB bukti AS tak berkutik dengan Israel

REPUBLIKA.CO.ID, BANDUNG - Amerika Serikat mengancam akan menggunakan hak veto untuk mengganjal keanggotaan Palestina di PBB. Jika hal tersebut benar dilakukan, PKS menilai, negara adidaya itu tak berkutik menghadapi tekanan Israel. "Dan jika benar-benar dilakukan, Amerika akan kehilangan kredibilitasnya sebagai kampiun demokrasi, kebebasan, dan HAM," kata Ketua Komisi I DPR, Mahfudz Siddiq, melalui layanan pesan singkat, Ahad (18/9).

Mahfudz memperkirakan dua per tiga anggota PBB akan mendukung masuknya Palestina sebagai anggota PBB. Tapi, kata dia, perkiraan ini bisa berubah bila ada tekanan dari Amerika dan Israel. Mahfudz meminta Indonesia sebagai Ketua ASEAN, dan juga pelopor Gerakan non Blok, serta anggota OKI, harus mengambil peran penting untuk memastikan dukungan keanggotaan Palestina di PBB. "Kebijakan politik luar negeri Indonesia tentang Palestina sudah jelas tegas sejak era (Presiden) Soekarno. Ini amanat konstitusi yang antikolonialisme," tegas Mahfudz.

<http://nasional.kompas.com>

Israel bunuh 75 anak dan 21wanita Palestina, Tri Mulyono | Sabtu, 3 Januari 2009
| 15:48 WIB

KOTA GAZA, SABTU — Militer Israel melancarkan lebih dari 700 serangan terhadap kota Gaza sejak serangan besar-besaran terhadap Hamas, sepekan lalu, menewaskan sedikitnya 435 orang Palestina. Menurut tim medis

kepada AFP, Sabtu (3/1), sedikitnya 75 anak-anak dan 21 perempuan tewas dalam serangan terhadap salah satu daerah berpenduduk terpadat di dunia itu. Serangan itu dilakukan dengan pesawat tempur dan kapal angkatan laut. Targetnya adalah gedung pemerintah Hamas, rumah para pejabat Hamas, masjid yang dituduh sebagai gudang senjata, dan terowongan-terowongan yang diduga digunakan untuk menyelundupkan senjata dan barang ke Gaza. Kota ini pernah dicaplok Israel pada 1967, dan ditutup sejak Hamas mengambil-alih kekuasaan di sana pada Juni 2007. "Terjadi sekitar 750 serangan," kata seorang juru bicara militer.

Serangan itu, yang merupakan salah satu serangan mematikan yang pernah dilakukan negara Yahudi tersebut terhadap Gaza, menewaskan sedikitnya 435 orang dan melukai 2.285 orang lainnya. Israel melakukan operasi militer "Operation Cast Lead" sejak 27 Desember dengan maksud menghentikan serangan-serangan roket para pejuang Gaza, tetapi serangan-serangan tersebut gagal menghentikan serangan para gerilyawan wilayah itu. Para pejuang di Gaza telah menembakkan sekitar 500 roket dan mortir ke dalam wilayah Israel sejak pekan lalu. Menurut pihak militer, tiga orang sipil dan seorang tentara tewas, serta beberapa lusin lainnya cedera akibat serangan tersebut.

<http://nasional.kompas.com/>

Bocah Palestina Tewas Tertembak Tank Israel

Wisnubrata | Minggu, 4 Januari 2009 | 13:08 WIB

GAZA, MINGGU — Seorang anak Palestina tewas akibat tembakan tank Israel di Jalur Gaza, Sabtu (3/1) malam. Menurut para petugas medis, ia menjadi korban pertama serangan darat terhadap Markas Besar Hamas itu. Selain bocah yang tak disebut namanya, sebelas anak lainnya terluka dalam serangan itu ketika tembakan tank menghantam sebuah rumah di Kota Gaza timur.

Tank-tank Israel menembak posisi Hamas setelah memasuki Jalur Gaza utara. Pasukan Hamas pun membalas dengan tembakan mortir. Sejumlah warga di

kota Beit Lahiya di Gaza mengatakan, tank-tank itu melepaskan tembakan tak lama setelah melintasi perbatasan Sabtu malam. Mereka juga mengatakan sejumlah helikopter AH-64 Apache mendukung tentara darat yang mengambil bagian dalam operasi itu. Para saksi menceritakan ada sejumlah ledakan dan tembakan tank persis di utara Jabaliya, tempat tentara Israel bergerak beberapa ratus meter ke dalam wilayah Palestina. Gerilyawan Palestina membalas dengan tembakan roket. Tentara darat Israel melancarkan serangan satu pekan setelah dimulainya serangan udara yang telah menewaskan 460 warga Palestina dan menimbulkan kehancuran luas

<http://nasional.kompas.com/>

Kamis, 8 Januari 2009 | 08:20 WIB

Anak-anak Palestina yang kehilangan rumah akibat serangan Israel mengungsi di sekolah PBB di Gaza, Selasa (6/1).

Perang tak pernah dapat membedakan jenis kelamin, usia, para pejuang tempur, atau warga sipil tak berdosa. Fakta itu pula yang terjadi di Jalur Gaza.

Sejak Israel menyerbu Jalur Gaza dengan mortir dan peluru kendali pada 27 Desember lalu, disusul dengan serangan darat, seluruh sendi kehidupan di Jalur Gaza langsung ambruk. Dari sekitar 1,5 juta penduduk Jalur Gaza, ratusan ribu warga tak berdosa menjadi korban. Derita sebenarnya yang menimpa warga Jalur Gaza barangkali jauh lebih dahsyat dari sekadar angka korban tewas sekitar 689 orang dan lebih dari 3.000 orang cedera. Aliran air dan fasilitas rumah sakit hancur berantakan dan pasokan makanan terhenti.

Sekitar 50 persen penduduk Jalur Gaza adalah anak-anak. Dari korban tewas, 220 di antaranya adalah anak-anak berusia di bawah 17 tahun, sebagaimana disaksikan kepala bidang darurat Jalur Gaza, Moawiya Hassanein. Anak-anak yang selamat pun akan menghadapi masalah. Mereka terkejut, menangis, untuk sebuah alasan yang tidak mereka tahu karena ada yang berusia di bawah lima

tahun. "Masalah yang dihadapi anak-anak akan meningkat karena keluarga mereka terpaksa melarikan diri menghindari serangan dan sebagian rumah mereka telah rata dengan tanah," demikian pernyataan Yayasan Save the Children (Inggris). Tak mau bicara. Anak-anak trauma, hidup dengan ketakutan bahwa ledakan berikutnya mungkin menghancurkan tempat tinggal mereka. "Banyak anak yang berhenti makan. Mereka kehilangan gairah sebagaimana halnya anak-anak yang biasanya aktif, dan mendadak menjadi pendiam," kata Sajy Elmaghinni dari Badan PBB untuk Anak-anak (Unicef) di Jalur Gaza. "Kini anak-anak takut kegelapan, yang justru menjadi masalah karena tak ada aliran listrik," kata Elmaghinni yang rumahnya sendiri pun tidak lagi dialiri listrik dalam lima hari terakhir. "Mereka tak bisa bermain, tak bisa tidur, tak bisa pergi ke sekolah," kata Benedict Dempsey dari Save the Children. Alat pemanas tidak bisa dihidupkan saat suhu dingin menggigit. "Kami hanya berbalutkan baju," kata Elmaghinni. Ini merupakan tragedi baru. Sebelum serangan Israel, sekitar 50.000 anak Palestina sudah kekurangan gizi akibat blokade Israel selama 18 bulan terakhir di Jalur Gaza. Elmaghinni kini khawatir karena istrinya sedang hamil sembilan bulan. "Saya tidak tahu harus berbuat apa. Saya hanya bisa berdoa anak saya jangan lahir dulu karena kondisi sedang begini," katanya. Warga hidup dalam ketakutan. Jalanan lengang. Jika ingin melakukan sesuatu, tidak ada pilihan. Berjalan ke sebuah tempat, hanya menghadapi risiko terkena serangan. Tinggal di rumah-rumah pun, tak ada jaminan aman dari kematian.

Membabi buta. Rumah ibadah dan kantor-kantor pemerintah pun tidak lagi berani dijadikan sebagai tempat pelarian karena turut menjadi sasaran serangan. Sejumlah pejuang Palestina, disampaikan beberapa saksi, memang terkadang bersembunyi di balik kerumunan orang. Namun, sebagian besar warga sipil tewas justru karena bombardir Israel yang membabi buta. Seorang petani, sebagaimana ditayangkan televisi Al Jazeera, kehilangan empat anaknya karena serangan Israel. "Kami bukan orang berbahaya. Saya hanyalah seorang petani, yang Anda tahu pasti tak punya kemampuan melawan," kata bapak petani itu yang hanya bisa mengusap-usap kepala anak-anaknya yang sudah terkulai tak bernyawa. Pihak

Israel menegaskan berusaha sebaik mungkin meminimalkan korban warga sipil. Chris Gunnes, juru bicara badan bantuan PBB di Gaza, mengatakan, sesungguhnya sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan perencana militer, penggunaan kekuatan secara berlebihan seperti yang dilakukan Israel hanya membuat jatuhnya korban warga sipil sulit dihindarkan. "Dengan tank-tank di lingkungan perkotaan, peluang salah perhitungan menjadi berlipat-lipat ganda," ungkap David Hartwell, editor Timur Tengah dan Afrika Utara dari Jane's Country Risk. Pihak-pihak yang berperang pun sering kali melupakan dampak trauma yang dialami anak-anak yang berada di medan perang. Para pekerja bantuan meyakini, semua anak Palestina di Gaza mengalami trauma akibat bombardir Israel yang sambung-menyambung.

<http://www.republika.co.id/>

Amerika akan Gunakan Veto untuk Cegah Pengakuan Negara Palestina!

Tuesday, 31 May 2011, 07:46 WIB

REPUBLIKA.CO.ID,NAZARET--PM Israel Benyamin Netanyahu menegaskan bahwa Amerika Serikat akan menggunakan hak veto dalam menghadapi setiap upaya otoritas Palestina untuk mendapatkan pengakuan negara Palestina secara sepihak. Radio Israel mengutip dari Netanyahu yang mengatakan, "Bisa dipastikan Amerika Serikat menggunakan hak veto di Dewan Keamanan PBB, untuk mencegah pengakuan negara Palestina secara sepihak," yang akan dilakukan otoritas Palestina pada bulan September mendatang. Sebelumnya Presiden Amerika Barack Obama telah menyatakan penentangannya terhadap upaya otoritas Palestina untuk meminta PBB mengakui negara Palestina di atas perbatasan tahun 1967.

Obama mengatakan,"Upaya Palestina ke PBB untuk menyelesaikan persoalan mereka tidak realistis." Dia menambahkan, "Jika orang-orang Palestina menginginkan sebuah negara dengan melaksanakan hak menentukan nasib (sendiri) tidak akan mungkin bisa mengabaikan Israel, namun mereka harus

berdialog dengannya." Di sisi lain, sumber-sumber politik Zionis Israel menyebutkan bahwa Netanyahu akan bertolak ke Italia pekan depan, untuk melakukan pembicaraan dengan rekan sejawatnya di Italia Silvio Berlusconi dan para pejabat lainnya, guna menyampaikan kepada mereka prinsip-prinsip Israel untuk mencapai kompromi politik.

<http://www.republika.co.id/>

REPUBLIKA.CO.ID, Babak baru brutalitas Rezim Zionis Israel ke wilayah Palestina dan eskalasi pembantaian warga Palestina mencerminkan tak berdayanya masyarakat internasional terhadap Israel. Brutalitas Israel ke Jalur Gaza yang dimulai sejak Jumat (9/3) hingga kini telah menewaskan puluhan warga Palestina. Brutalitas ini seiring dengan pernyataan Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu yang mengancam akan meningkatkan serangan ke wilayah Palestina. Netanyahu dalam hal ini menekankan bahwa militer Israel akan meningkatkan serangannya ke Jalur Gaza. Serangan Israel ini mencerminkan arogansi rezim ilegal Tel Aviv terhadap warga Palestina. Serangan itu gencar dilakukan tak lama setelah pertemuan antara Presiden Amerika Serikat, Barack Obama dan PM Israel, Benjamin Netanyahu. Oleh karena itu, menurut pengamat politik, kejahatan Israel terhadap bangsa Palestina ini dilancarkan dengan lampu hijau Amerika Serikat.

Petinggi AS senantiasa memainkan peran penting atas sikap keras kepala Israel dalam melanjutkan kejahatannya terhadap bangsa Palestina. Peran Gedung Putih ini diwujudkan dalam bentuk bantuan militer dan ekonomi yang tak terbatas kepada Israel. Oleh karena itu, opini publik senantiasa menilai AS sebagai mitra kejahatan Israel. Yang pasti Israel di bawah perlindungan AS dan Barat meningkatkan kekejamannya dan tengah mengejar tujuan tertentu. Di saat opini publik regional terfokus pada transformasi negara-negara Arab, Israel memanfaatkan kondisi ini untuk memajukan kebijakan arogan dan haus perangnya di kawasan. Patut dicatat bahwa eskalasi serangan Israel ke Gaza seiring dengan strategi Tel Aviv mengobarkan fitnah di Palestina. Sepertinya

Israel tengah berusaha menggagalkan perundingan rekonsiliasi nasional Palestina dengan merusak kondisi dan stabilitas di wilayah yang dijajah rezim ilegal ini.

Di sisi lain, semakin parahnya krisis internal di Israel dan meningkatnya protes serta aksi mogok warga Zionis sebagai reaksi atas kegagalan kebijakan ekonomi serta diskriminasi petinggi Tel Aviv membawa rezim ilegal ini pada kelumpuhan total. Kondisi ini sangat membuat petinggi Israel khawatir. Berlanjutnya kondisi ini menggoyangkan pilar-pilar Israel. Para pemimpin Tel Aviv kemudian memilih untuk meningkatkan serangan militer ke Jalur Gaza guna mengalihkan opini publik mereka dari krisis internal yang ada. Sementara itu, Israel dalam beberapa bulan terakhir mengalami kondisi buruk akibat kegagalan mereka menghadapi muqawama bangsa Palestina, oleh karena itu dengan meningkatkan serangan ke Gaza dan pameran kekuatan militer petinggi Tel Aviv berusaha menyembunyikan kegagalan mereka mematahkan resistensi bangsa Palestina. Eskalasi serangan militer Israel ke Gaza dengan dalih apapun hanya menghasilkan pembantaian warga Palestina. Masalah ini kian membuktikan bahwa eksistensi Israel adalah kekerasan dan arogansi.

wikipedia.org/wiki/American_Israel_Public_Affairs_Committee

American Israel Public Affairs Committee (AIPAC) adalah sebuah kelompok lobi di Amerika Serikat yang bertujuan melobi Kongres Amerika Serikat dan badan eksekutif pemerintahan dengan tujuan menghasilkan kebijakan yang meningkatkan hubungan dekat antara Amerika Serikat dan Israel. AIPAC dibentuk pada masa pemerintahan Eisenhower, dan sejak saat itu membantu meningkatkan bantuan dan dukungan Amerika Serikat kepada Israel. AIPAC telah sering disebut-sebut dalam berbagai survei sebagai salah satu kelompok lobi paling berpengaruh dalam politik Amerika Serikat.

Beberapa kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang diduga mendapat pengaruh AIPAC antara lain:

1. Menekan Pemerintah Palestina melalui surat yang ditandatangani oleh 259 anggota kongres dan 79 senator. Tujuannya adalah untuk memaksa Uni Eropa dan Amerika Serikat tidak memberikan bantuan kepada Otoritas Palestina sebelum mencapai persyaratan internasional
2. Memperkuat hubungan keamanan dalam negeri Amerika Serikat-Israel dengan menjalin kerja sama dalam bidang riset dan pembangunan proyek.
3. Menjamin perolehan bantuan luar negeri untuk Israel, yang mencapai US\$2.52 triliun pada tahun 2006 dan dukungan ekonomi serta militer
4. Melarang bantuan dan kontak Amerika Serikat dengan Hamas sampai pemimpinnya mengakui keberadaan negara Israel
5. Memperpanjang pinjaman keuangan untuk Israel sampai 2011
6. Mengutuk Iran atas konferensi anti-Holocaust.
7. Mensponsori "Iran Freedom and Support Act", yang menguatkan sanksi untuk mencegah program nuklir Iran
8. Mencap stasiun televisi Hezbollah sebagai agen teroris melalui surat Presiden Bush yang ditandatangani oleh 51 senator
9. Mensponsori "Syrian Accountability Act" yang membolehkan Presiden Bush untuk memberi sanksi kepada Suriah atas campur tangan di Lebanon
10. Meningkatkan bantuan militer kepada Israel mencapai US\$ 1 triliun dalam bentuk bantuan pemerintah.

<http://nasional.kompas.com/>

Obama Tegaskan Niat Halangi Palestina

NEW YORK, KOMPAS.com — Presiden Amerika Serikat Barack Obama, Rabu (21/9/2011), menegaskan dukungan AS terhadap Israel dan memperingatkan bahwa permohonan Palestina untuk menjadi negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan tindakan sepihak dan karenanya tidak akan terwujud. "Komitmen Amerika bagi keamanan Israel tidak akan goyah. Amerika dan Israel memiliki persahabatan yang dalam dan akan terus berlanjut," kata Obama saat menyampaikan pidato pada Sidang Majelis Umum Ke-66 PBB

di Markas Besar PBB, New York. Penegasan Obama itu dinyatakan dua hari menjelang Presiden Palestina Mahmoud Abbas mengumumkan keputusan opsi yang akan dipilihnya menyangkut niat Palestina mengajukan permohonan menjadi anggota PBB.

Pada Jumat, Presiden Mahmoud Abbas akan mengungkapkan permohonan Palestina sebagai negara anggota PBB dengan status penuh ataukah sebagai negara pengamat nonanggota PBB. Saat ini, Palestina cenderung akan maju dengan opsi pertama, mengajukan permohonan sebagai negara anggota PBB. Itu berarti Palestina harus mendapat rekomendasi melalui resolusi Dewan Keamanan PBB, yaitu dewan yang terdiri atas lima anggota tetap dengan hak veto—AS, Inggris, Perancis, China, Rusia—dan 10 anggota tidak tetap—Bosnia-Herzegovina, Brasil, Gabon, Jerman, India, Kolombia, Lebanon, Nigeria, Portugal, dan Afrika Selatan.

Pidato yang disampaikan Obama pada Rabu pagi itu semakin mempertegas niat AS untuk menggajal Palestina di Dewan Keamanan dengan menggunakan hak veto. Resolusi hanya dapat disahkan jika setidaknya sembilan negara memberikan suara mendukung dan tidak ada veto dari satu pun anggota tetap Dewan Keamanan.

AS bersikeras bahwa negara Palestina merdeka dan berdaulat hanya dapat terwujud jika Palestina dan Israel mencapai kesepakatan melalui proses perundingan perdamaian. "Perdamaian... harus dicapai melalui perundingan. Dengan melakukan tindakan sepihak di PBB, Palestina tidak akan menjadi sebuah negara ataupun menentukan hak rakyatnya sendiri," kata Obama. Amerika Serikat di bawah pemerintahan Barack Obama pada awal September 2010 berhasil menghidupkan kembali negosiasi perdamaian secara langsung antara Israel dan Palestina, yang sebelumnya terhenti selama dua tahun, yaitu dengan mempertemukan PM Israel Benyamin Netanyahu dan Presiden Mahmud Abbas di meja perundingan. Namun, perundingan antara pemimpin Israel dan Palestina itu menjadi buntu karena pemerintahan Israel menolak memperpanjang "moratorium"—penghentian sementara pembangunan permukiman oleh Israel di wilayah Palestina yang didudukinya di Tepi Barat.

Di tengah seruan masyarakat internasional, termasuk Kuartet mediator perdamaian di Timur Tengah (terdiri atas PBB, AS, Rusia, dan Uni Eropa), setelah tenggat moratorium berakhir, Israel kembali mengerahkan bulldoser-bulldoser untuk melakukan konstruksi permukiman di Tepi Barat. Aksi-aksi provokatif Israel itu akhirnya memaksa Palestina membuat keputusan menarik diri dari perundingan langsung dengan Israel. Sementara itu, Menteri Luar Negeri Indonesia Marty Natalegawa yang ditemui di sela-sela Sidang Majelis Umum Ke-66 PBB, Rabu, menegaskan bahwa permohonan Palestina untuk menjadi negara anggota PBB justru sesuai dengan proses perundingan, dan dapat dibuat selaras dengan visi "dua negara (Israel dan Palestina) yang hidup berdampingan". Pandangan Indonesia itu, menurut dia, selama ini juga disampaikan kepada pihak AS dan negara-negara Kuartet lainnya. "Karena mungkin langkah itu (permohonan Palestina menjadi negara anggota PBB) bisa menciptakan momentum ke arah dihidupkannya kembali proses perdamaian," ujarnya.

Www.infopalestina.com

Bocah-Bocah Kecil Al-Quds Ditangkap Pemukim Zionis Serbu Betlehem

Hebron – PIP: Pasukan Zionis, dini hari tadi menangkap lima warga Palestina dari dua kota, Al-Quds dan Hebron Tepi Barat. Tiga diantaranya adalah anak-anak dibawah umur. Mereka digiring ke tempat yang tak dikenal untuk diinterogasi, dengan mata tertutup dan tangan diborgol. Sumber lokal menyebutkan, kepolisian Zionis bersama tentaranya menangkap dua anak dibawah umur, Muhammad Zaidan (14 tahun) dan Amir Zaidan (16 tahun). Keduanya warga Palestina di distrik Silwan, selatan Al-Quds. Selain itu, mereka juga menangkap pemuda Ahmad Faishal (20 tahun) dari distrik Isawiyah, tengah kota Al-Quds, kemudian diangkut ke tempat yang tidak diketahui. Sebelumnya, terjadi bentrokan antara warga Palestina dan pasukan Zionis yang sedang terkonsentrasi di bagian timur Hebron yang juga diwarnai penyerbuan terhadap sejumlah rumah, sebelum menangkap pemuda Ubaid.

Di sisi lain, sejumlah pemukim Zionis melakukan perusakan di wilayah pertanian warga di distrik Khidir, selatan Betlehem dan Tepi Barat, selain merusak puluhan pohon berbuah. Saksi mata mengatakan, pemukim Zionis menggali parit di tanah milik keluarga Shabih di Ain Qisis sepanjang 30 meter, selain merusak tanah pertanian seluas 14 acre. (asy)